

**ORGANOLOGI SULING MELODI
DI DESA SADI KABUPATEN BELU
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



diajukan oleh

Wilhelmin Pricilla Bere Mau
NIM 17112160

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

ABSTRACT

This paper describes: The life and development of bamboo flute music, melodic flute organology, Form of Presentation and Function of Bamboo Flute Music for the community in Sadi, Belu, East Nusa Tenggara (NTT) Province.

Bamboo flute instrument when viewed from the musical instrument, this bamboo flute is only used to accompany oneself in herding livestock with the structure and form of a simple musical instrument. Over time, in accordance with the development of education in Belu, the arts which initially functioned as complementary media in filling solitude were later turned into performing arts, where later the bamboo flute performance was presented in the form of a small ensemble group supported by several types of bamboo flutes. and its role, also adapted to the needs of existing song arrangements and compositions, made researchers interested in directly examining the problems that arise in bamboo flute music. Therefore, in this paper, the researcher explains how the organology of the bamboo flute is made and the researcher also explains the form of presentation and function of bamboo flute music.

In this study, researchers used a theoretical approach by Sri Hendarto and Sri Hastanto, regarding organology, both physical and non-physical. The second theory from, Djelantik about the form of presentation and the third theory from, Prier and Alan P. Merriam about the function of music.

This study uses qualitative methods in an effort to find accurate information, studies and public attention in order to maintain, preserve and maintain the function of the traditional bamboo flute musical instrument. The results of this study indicate that the existence of bamboo flute music is still very much needed, although in this development there are not many bamboo flute enthusiasts but while it provides entertainment to the wider community, where artists express themselves, it is appropriate as regeneration to maintain, preserve local culture and arts.

Keywords: *Bamboo Flute, Organology, Musical Function*

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan tentang: Kehidupan dan Perkembangan musik suling bambu, Organologi Suling Melodi, Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Suling Bambu bagi masyarakat di desa Sadi, Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Instrumen suling Bambu jika dilihat dari alat musiknya, suling bambu ini hanya digunakan untuk menemani diri dalam mengembala hewan ternak dengan struktur dan bentuk alat musik yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan adanya perkembangan pendidikan yang ada di Belu, kesenian yang awalnya berfungsi sebagai media pelengkap dalam mengisi kesendirian kemudian beralih sebagai seni pertunjukan, yang dimana kemudian pertunjukan suling bambu sudah disajikan dalam bentuk kelompok ansambel kecil yang didukung oleh beberapa jenis suling bambu dan peranannya, juga disesuaikan dengan kebutuhan aransemennya dan komposisi lagu yang ada, membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung permasalahan yang muncul pada musik suling bambu. Maka dari itu, dalam penulisan ini peneliti menjelaskan bagaimana organologi suling bambu itu dibuat dan peneliti juga menjelaskan bentuk penyajian dan fungsi musik suling bambu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teori oleh Sri Hendarto dan Sri Hastanto, tentang organologi baik dari fisik maupun non fisik. Teori kedua dari, Djelantik tentang bentuk penyajian dan teori ketiga dari, Prier dan Alan P. Merriam tentang fungsi musik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam upaya mencari informasi yang akurat kajian dan perhatian masyarakat dalam rangka menjaga, melestarikan dan mempertahankan fungsi alat musik tradisional Suling bambu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan musik suling bambu masih sangat dibutuhkan, walaupun dalam perkembangan ini kurang banyaknya peminat suling bambu akan tetapi selagi itu memberi hiburan pada masyarakat luas, tempat para seniman berekspresi, maka sudah sepantasnya sebagai regenerasi harus menjaga, melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah.

Kata Kunci: Suling Bambu, Organologi, Fungsi Musik,

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vii	
ABSTRAK	viii	
KATA PENGANTAR	ix	
DAFTAR ISI	xi	
DAFTAR GAMBAR	xiii	
DAFTAR BAGAN	xiv	
CATATAN UNTUK PEMBACA	xv	
BAB 1	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Tinjauan Pustaka	6
	F. Landasan Teori	9
	G. Metode Penelitian	13
	1. Setting Penelitian	14
	2. Sumber Data	15
	3. Teknik Pengumpulan Data	17
	a. Pengamatan	17
	b. Wawancara	17
	c. Studi Pustaka	19
	4. Teknik Analisis Data	20
	a. Transkrip wawancara	21
	b. Klasifikasi data	22
	c. Catatan refleksi	22
	d. Analisis data	23
	H. Sistematika Penulisan	24
BAB II	GAMBARAN UMUM DESA, MASYARAKAT DAN KEHIDUPAN MUSIK SULING BAMBU DI DESA SADI	25
	A. Geografis Desa Sadi	25
	B. Masyarakat Desa Sadi	27
	1. Jumlah Penduduk	27
	2. Mata Pencaharian Masyarakat	27
	3. Sistem Kepercayaan Masyarakat	28
	C. Pengaruh Perkembangan Alat Musik Suling Bambu	30

BAB III	ORGANOLOGI INSTRUMEN SULING MELODI	40
	A. Klasifikasi Suling Melodi	40
	B. Bentuk Fisik Suling Melodi	40
	C. Bagian-Bagian dari Suling Melodi	41
	D. Pemilihan bahan bambu	43
	E. Proses pembuatan Suling Melodi	48
	F. Sistem Penalaan Suling Melodi	55
	G. Cara perawatan	60
	H. Ragam instrumen pengiring Suling Melodi	61
	1. Suling pengiring Alto	61
	2. Suling pengiring Tenor	62
	3. Suling pengiring Bass	63
BAB IV	BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI ANSAMBEL SULING BAMBU	66
	A. Bentuk Penyajian Suling Bambu di SMPN Sadi	66
	1. Pemain musik	66
	2. Pemimpin (Dirigen)	67
	3. Penonton	68
	4. Penanggap	68
	5. Persiapan pertunjukan	69
	6. Waktu dan tempat pertunjukan	69
	7. Formasi dalam pertunjukan	71
	8. Busana	73
	9. Tata rias	74
	10. Lagu dalam sajian suling bambu	75
	B. Fungsi Musik Suling Bambu	76
	1. Fungsi Komunikasi	76
	2. Fungsi Kesenambungan Budaya	77
	3. Fungsi Hiburan	79
BAB V	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	DAFTAR NARASUMBER	86
	WEBTOGRAFI	87
	GLOSARIUM	88
	LAMPIRAN FOTO	91
	BIODATA MAHASISWA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta desa Sadi	26
Gambar 2.	Pertunjukan suling bambu pada Festival Fulan Fehan	37
Gambar 3.	Bentuk fisik Suling Melodi	41
Gambar 4.	Bagian-bagian dari Suling Melodi	42
Gambar 5.	Peralatan yang digunakan untuk pembuatan Suling Bambu	46
Gambar 6.	Tahapan penghalusan atau Amplas	49
Gambar 7.	Tahapan pengukuran Suling Melodi	50
Gambar 8.	Penyelesaian pengukuran Suling Melodi	52
Gambar 9.	Tahapan pelubangan bambu	52
Gambar 10.	Tahapan pembersihan lubang nada	54
Gambar 11.	Tahapan akhir pembuatan Suling Melodi	55
Gambar 12.	Suling pengiring Alto dan posisi memainkan Suling Alto	62
Gambar 13.	Suling pengiring Tenor dan posisi memainkan Suling Tenor	64
Gambar 14.	Suling Bass dan posisi memainkan suling bambu	65
Gambar 15.	Alat musik Dududba'u	91
Gambar 16.	Alat musik Ukulele atau Juk	91
Gambar 17.	Alat musik Gong	92
Gambar 18.	Busana yang digunakan cewek pada saat pertunjukan suling bambu	92
Gambar 19.	Busana yang digunakan cowok pada saat pertunjukan suling bambu	93
Gambar 20.	Pembelajaran ekstrakurikuler siswa SMPN Sadi	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Lubang Nada do	57
Bagan 2.	Lubang Nada re	57
Bagan 3.	Lubang Nada mi	57
Bagan 4.	Lubang Nada fa	57
Bagan 5.	Lubang Nada sol	58
Bagan 6.	Lubang Nada la	58
Bagan 7.	Lubang Nada si	58
Bagan 8.	Lubang Nada do'	58
Bagan 9.	Arena pertunjukan suling bambu	70



Penulis mempunyai saran, bahwa alat musik ini layak dilestraikan, dipertahankan serta bisa menjadi acuan di satuan pendidikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bisa memacu semangat para generasi-generasi muda untuk meningkatkan minat, bakat, daya tarik kesenian daerah sekarang dan menjadi warisan budaya daerah setempat terutama di Negara tercinta Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asa, Elisabeth Abanit. 2014. "Kontinuitas Perubahan Musik Suling Bambu di As Manulea, Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka". Skripsi S-1 Jurusan Seni Musik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, A. A M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Eskak, E. 2016. Bambu Ater (*Gigantochloa atter*) sebagai bahan Substitusi Kayu pada Ukiran Asmat. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 33 No. 1, 55-56
- Hamdju dan Armillah. 1981. *Pengetahuan Seni Musik untuk SMA, SPG dan sederajat*. Jakarta: Mutiara.
- Hadiyanto, Masvil Tomi. 2018. "Eksistensi Musik Ansambel Suling Bambu Masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 02 No. 02 (Desember 2018):212-228.
- Hendarto, Sri. 1998. *Organologi Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Kasra, Etrianti B. 2013. "Musikalitas dan Bentuk Pertunjukan Musik Bambu Sorume Kolaka". Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Latief, Halilintar. 1995/1996. *Study Eksploratif Aerofon*. Makassar: Lembaga Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- Mali, Raimunda Yunita. 2020. "Pembelajaran Ansambel Musik Suling Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Lamaknen". Skripsi S-1 Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antrhopology of music*. [Evanston. III]: Northwestern University Press.
- Moleong, LexyJ. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni, Aplikasi dalam pertunjukan Gamelan*. Surakarta: Pascasarjana, ISI Press.
- Sedyawati, Edy. 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widjaja, E. A. 2001. Identikit Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil.
Bogor, Indonesia: Puslitbang Biologi-LIPI.



DAFTAR NARASUMBER

Gabriel Keun. (58 tahun), Guru, Pelatih/Pembina ekstrakurikuler musik suling bambu SMPN Sadi, Sadi, Kabupaten Belu.